



## MANAJEMEN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ BUKITTINGGI QUR'AN CENTRE (BQC) DI KECAMATAN MANDIANGIN KOTO SELAYAN BUKITTINGGI

Yulia Sri Yani<sup>1</sup>, Fauzan<sup>2</sup>, Darul Ilmi<sup>3</sup>, Alimir<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat  
26181

Email [yuliasriyani@gmail.com](mailto:yuliasriyani@gmail.com), [fauzanb@gmail.com](mailto:fauzanb@gmail.com), [darulilmi@uinbukittinggi.ac.id](mailto:darulilmi@uinbukittinggi.ac.id),  
[alimir@uinbukittinggi.ac.id](mailto:alimir@uinbukittinggi.ac.id)

**Abstract.** *Tahfidz Al-Qur'an is one of the forms of religious education in Indonesia that focuses on memorizing the Qur'an and applying its values in daily life. Tahfidz learning does not only emphasize memorization but also requires the use of appropriate methods to ensure that the learning objectives are achieved effectively and efficiently. This study employed a qualitative approach with a descriptive field research design. The key informant was the Head of the Tahfidz House, while the supporting informants were the Tahfidz teachers. Data were collected through observation and interviews, and then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. Triangulation was applied to maintain data validity by comparing interview results from different informants. The findings indicate that the management of Tahfidz learning has been implemented as expected. The Head played a supervisory role, while the teachers carried out the learning process professionally, from the opening to the closing activities, by applying various methods and strategies to support student achievement. Strong collaboration between teachers and students also enabled learners to succeed in competitions at the provincial level. The management of Tahfidz learning consists of four main aspects: well-structured planning, organization involving the Head, teachers, and students, implementation using effective methods, and supervision through daily memorization checks, memorization report books, and student tests.*

**Keywords:** *Management, Tahfidz Al-Qur'an, Tahfidz House*

**Abstrak.** Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pendidikan agama di Indonesia yang berfokus pada hafalan Al-Qur'an serta pengamalan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Tahfidz tidak hanya menekankan aspek hafalan, tetapi juga melibatkan penggunaan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan bersifat deskriptif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Pimpinan Rumah Tahfidz, sedangkan informan pendukung adalah guru Tahfidz Al-Qur'an. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Pimpinan berperan dalam membina, sementara guru melaksanakan pembelajaran secara profesional mulai dari pembukaan hingga penutupan, menggunakan berbagai metode dan strategi yang mendukung keberhasilan siswa. Kerjasama yang baik antara guru dan siswa juga memungkinkan peserta didik berprestasi hingga tingkat provinsi. Manajemen pembelajaran mencakup empat aspek utama, yaitu perencanaan yang matang, pengorganisasian yang melibatkan pimpinan, guru, dan siswa, pelaksanaan dengan metode efektif, serta pengawasan melalui hafalan harian, buku rapor, dan tes hafalan siswa.

**Kata Kunci:** Manajemen, Tahfidz Al-Qur'an, Rumah Tahfidz

## 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan secara bahasa adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Istilah pendidikan jika dilihat dalam bahasa Inggris adalah education, berasal dari bahasa latin educare, dapat diartikan pembimbingan keberlanjutan (to lead forth). Maka dapat dikatakan secara arti etimologis adalah mencerminkan keberadaan pendidikan yang berlangsung dari generasi kegenerasi sepanjang eksistensi kehidupan manusia. Pendidikan ditujukan untuk memperbaiki kinerja pegawai dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Menurut Makmun “bahwa pendidikan mempunyai peranan dan fungsi untuk mendidik seorang warga negara agar memiliki dasar-dasar karakteristik seorang tenaga kerja yang dibutuhkan, terutama oleh masyarakat modern, sedangkan pelatihan mempunyai karakteristik yang diinginkan oleh lapangan kerja. Pendidikan membentuk dan menambah pengetahuan seseorang untuk dapat mengerjakan sesuatu lebih cepat dan tepat, sedangkan latihan membentuk dan meningkatkan keterampilan kerja. Ruang lingkup pendidikan Islam menurut Uhbiyati, dalam Hida Ainissyifa, adalah sebagai berikut: 1. Perbuatan mendidik itu sendiri, 2. anak didik, 3. Dasar dan tujuan pendidikan Islam, 4. Pendidik, 5. Materi pendidikan Islam, 6. Metode pendidikan Islam, 7. Evaluasi pendidikan, 8. Alat-alat pendidikan, 9. Lingkungan sekitar. (Slamet Yahya et al. 2022).

Al- Qur’ an merupakan pangkal anutan Islam yang penting serta buku bersih yang bermuatan sabda Allah yang di informasikan dengan cara berangsur- angsur lewat malaikat Jibril atas Rasul Muhammad. Al- Qur’ an berperan selaku petunjuk hidup buat pemeluk Islam buat menggapai keselamatan bumi serta alam baka. Selaku keajaiban terbanyak, Al- Qur’ an diturunkan dengan cara berangsur- angsur serta dibaca buat memperoleh balasan. Pesan Al- Baqarah buatan 2 menerangkan kalau Al- Qur’ an merupakan petunjuk buat orang bertakwa. Membaca Al- Qur’ an merupakan aksi agung yang menemukan jawaban berkali bekuk (Ardiansyah et al. 2023).

Di Indonesia, pengajaran tahfidz Al- Qur’ an bertumbuh cepat, paling utama semenjak Musabaqah Hifdzil Qur’ an (MHQ) tahun 1981, yang mengakibatkan antusias mengingat Al- Qur’ an di nyaris semua area melainkan Papua. Rumah tahfidz saat ini terhambur atas pendidikan bawah sampai akademi besar, bagus resmi ataupun nonformal, men catat perkembangan pendidikan Islam (Junaidi et al. 2023). Manajemen buat George

R. Terry merupakan cara khas yang mencakup pemograman, pengorganisasian, pergerakan, serta pengaturan buat menggapai tujuan dengan menggunakan pangkal energi serta orang. (Yusuf et al. 2023).

Menurut barnawi fungsi manajemen ada empat, yaitu perencanaan (Planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (directing/actuating) dan pengawasan (controlling). (Melayu et al. 2016)

Tahfidz Al- Qur' an merupakan kegiatan agung yang berlainan dengan mengingat novel lazim sebab wajib mencermati tajwid serta kecalakan. Manajemen tahfidz merupakan cara tertata yang menata program mahfuz supaya partisipan bisa mengingat, melindungi, serta menguasai Al- Qur' an dengan cara efisien, mencakup pengorganisasian, penerapan, serta penilaian. Dalam pendidikan Islam, manajemen menggunakan pangkal energi dengan cara efisien serta berdaya guna buat menggapai keceriaan bumi serta alam baka (Mujahid Rasyid et al. 2021). Mengingat Al- Qur' an menginginkan niat kokoh serta keinginan yang bergelora sebab jumlah buatan yang banyak dapat jadi tantangan. Kegiatan ini merupakan cara menaruh serta melindungi Al- Qur' an dalam diri dengan cara benar- benar lewat membaca serta mengikuti (Nur Khozin et al. 2021).

Tahfidz Al- Qur' an merupakan kegiatan agung yang berlainan dengan mengingat novel lazim sebab wajib mencermati tajwid serta kecalakan. Manajemen tahfidz merupakan cara tertata yang menata program mahfuz supaya partisipan bisa mengingat, melindungi, serta menguasai Al- Qur' an dengan cara efisien, mencakup pengorganisasian, penerapan, serta penilaian. Dalam pendidikan Islam, manajemen menggunakan pangkal energi dengan cara efisien serta berdaya guna buat menggapai keceriaan bumi serta alam baka (Mujahid Rasyid et al. 2021). Mengingat Al- Qur' an menginginkan niat kokoh serta keinginan yang bergelora sebab jumlah buatan yang banyak dapat jadi tantangan. Kegiatan ini merupakan cara menaruh serta melindungi Al- Qur' an dalam diri dengan cara benar- benar lewat membaca serta mengikuti (Nur Khozin et al. 2021).

Penguasa pusat lewat Departemen Agama mensupport kehadiran rumah tahfidz dengan menghasilkan serta memperbaharui permisi operasional tiap tahun, yang dikreditasi langsung oleh Kemenag, bukan penguasa wilayah. Sokongan ini pula legal buat rumah tahfidz di Kota Bukittinggi (Aprizal. 2024). Rumah Tahfidz Bukittinggi Qur'

an Center (BQC), salah satu pondok tahfidz terbanyak di Bukittinggi, mempunyai program tahfidz dengan sasaran mengingat 5 bab dalam satu tahun. BQC teratur melangsungkan pelantikan tahfidz serta kejuaraan tingkatan provinsi selaku dorongan buat para santri. Buat mencatat, calon santri wajib lolos uji baca Al- Qur' an; yang belum lolos ditunjukkan ke kategori tahsin buat membenarkan pustaka serta tajwid saat sebelum masuk kategori tahfidz (Efrizon. 2024). BQC menyelenggarakan pendidikan nonformal dengan 10 kategori, spesialnya buat tahfidz Al- Qur' an yang dibuat dalam 3 kadar kategori dengan jumlah santri 10- 15 orang per kategori, umur 10- 20 tahun. Pengajaran memakai bermacam tata cara semacam talaqqi, tasmi', muraja' ah, sima' i, serta tata cara pakistani (Cerdik pandai 2024).

Penataran tahsin dipecah jadi 2 kategori yang fokus atas artikulasi, aturan metode pustaka, watak graf, makhrijul graf, serta hukum tajwid dengan cara berangsur- angsur sampai sempurna. Periset terpicat buat menelaah manajemen tahfidz Al- Qur' an di Rumah Tahfidz Bukittinggi Qur' an Center (BQC) bersumber atas kerangka balik tersebut.

## **2. METODE PENELITIAN**

Tipe riset yang dipakai merupakan kualitatif alun- alun (field reseach) yang bertabiat deskriptif, ialah melukiskan sesuatu kondisi ataupun insiden yang terjalin dilapangan, informan kunci dalam riset ini merupakan Atasan Rumah Tahfidz, lagi informan pendukungnya merupakan Guru Tahfidz Al- Qur' an. Dalam metode pengumpulan informasi pengarang memakai tata cara pemantauan, tanya jawab. Metode analisa informasi yang dipakai merupakan pengurangan informasi, penyajian informasi, pencabutan kesimpulan serta metode kesahan informasi, metode triangulasi digunakan selaku kir kesahan informasi yang ditemui periset atas hasil tanya jawab dengan informan kunci dibanding dengan hasil tanya jawab dengan sebuatan informan yang lain.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan (Planning)**

Pemograman sudah dilaksanakan cocok dengan bentuk- bentuk pemograman semacam sasaran yang direncanakan itu sebenarnya tiap kali pertemuan minimum satu laman, didetetapkan jumlah buatan serta pesan yang mau dihafal dalam wujud khusus, buat pemograman dalam penataran Tahfidz Al- Qur' an itu membuat konsep kegiatan tahunan serta membuat konsep kegiatan subjek buat capaian santri dengan

cara bulanan serta buat kelayakan wisudah didetetapkan agenda uji mahfuz semesternya serta didetetapkan agenda buat tes buat para santri, serta pula buat tingkatkan mutu mahfuz santri diadakan aktivitas yang mensupport cara penataran Tahfidz Al- Qur' an (Mukayyam) satu kali dalam satu bulan.

Tujuan yang mau digapai atas penataran Tahfidz Al- Qur' an sudah dilaksanakan cocok dengan bentuk- bentuk tujuan yang mau digapai atas penataran Tahfidz Al- Qur' an semacam santri bisa mengingat Al- Qur' an dengan cara terukur serta bermutu itu diamati atas metode membacanya bagus atas bidang tajwidnya ataupun atas bidang iramanya, serta menaikkan santri yang hafidz serta hafidzah di Kota Bukittinggi serta pula bisa bawa santri buat menjajaki kejuaraan MTQ spesialnya atas Tahfidz Al- Qur' an hingga atas tingkatan kecamatan apalagi hingga atas tingkatan Provinsi.

Tahap buat menggapai tujuan atas penataran Tahfidz Al- Qur' an sudah terselenggara cocok dengan bentuk- bentuk tahap yang dipakai buat menggapai tujuan penataran Tahfidz Al- Qur' an. semacam, tidak hanya melaksanakan penataran Tahfidz Al- Qur' an diadakan tiap hari Rumah Tahfidz pula sediakan aktivitas yang mensupport cara penataran Tahfidz Al- Qur' an dalam satu kali dalam satu bulan setelah itu mengarahkan santri membaca Al- Qur' an dengan memakai tata cara tahsin Al- Qur' an serta mengarahkan atas santri gimana metode mengingat Al- Qur' an yang bagus serta betul mulai atas ziyadah hingga metode klise mahfuz, setelah itu guru mentasmi' kan mahfuz santri serta membenarkan mahfuz santri bila terjalin kekeliruan serta melangsungkan tes mahfuz perjuznya.

Sasaran waktu pendek serta sasaran waktu jauh atas penataran Tahfidz Al- Qur' an cocok dengan bentuk- bentuk sasaran waktu pendek serta sasaran waktu jauh semacam buat santri yang telah mengingat Al- Qur' an mulai atas 2 hingga dengan 5 Bab serta hingga mereka melakukan wisudah Tahfidz Al- Qur' an, bisa mengantarkan hafalannya dalam shalat, bisa menyambung buatan Al- Qur' an bila terdapat persoalan hubung buatan Al- Qur' an, bisa bersaing bermacam adu yang hal Al- Qur' an serta santri bisa menyayangi kitabnya dengan sepenuh batin. Atas sasaran waktu jauh mahfuz santri bisa mutqin ataupun kokoh hafalannya serta santri bisa mempraktikkan isi Al- Qur' an dalam kehidupan sehari- hari

Tiap badan pembelajaran yang mempunyai program tahfidz Al- Qur' an pastinya mempunyai target- target mahfuz yang wajib digapai oleh santrinya dalam kurun durasi khusus, keahlian santri dalam mengingat ataupun menuntaskan sasaran mahfuz pastinya berbeda- beda. Ilustrasinya sasaran mahfuz yang diresmikan Rumah tahfidz 5 Bab, dalam kurun durasi satu tahun. Dalam kurun durasi satu tahun itu, terdapat santri yang dapat menggapai sasaran, apalagi terdapat santri yang dapat melampaui sasaran itu, serta terdapat pula santri yang belum dapat menggapai target

Sasaran ataupun bab mahfuz yang wajib digapai oleh santri dalam durasi khusus telah terselenggara cocok dengan bentuk- bentuk sasaran itu. semacam, diakibatkan durasi penataran Tahfidz Al- Qur' an itu terbatas dan keahlian serta kecekatan mengingat santri yang berbeda- beda hingga tidak terdapat paksaaan buat santri dalam hafalannya, namun senantiasa mematok mahfuz para santri sebesar 3 puluh Juz.

## **2. Pengorganisasian (Organizing)**

Penjataan kewajiban atas penataran Tahfidz Al- Qur'an it sudah terselenggara dengan bagus cocok dengan bentuk- bentuk penjataan kewajiban atas penataran Tahfidz Al- Qur' an. semacam dikelompokkan atas Guru Tahfidz Al- Qur' an serta Arahan yang melaksanakan interaksi langsung buat mensupport cara penataran Tahfidz Al- Qur' an. serta kewajiban yang diserahkan oleh Atasan atas Guru Tahfidz. semacam, menjamin sasaran mahfuz santri tiap tahun itu berhasil dengan bagus, menjamin aktivitas berlatih membimbing di dalam kategori terselenggara dengan bagus tanpa terdapat halangan sedikitpun serta ketertiban Guru Tahfidz Al- Qur' an dalam memuat novel informasi mahfuz santri. Disini menarik salah satu Guru Tahfidz Al- Qur' an berkata kalau yang membuat kewajiban buat

penataran Tahfidz Al- Qur' an atas Guru tahfidz Al- Qur' an itu bukan atas Arahan namun sesama Guru Tahfidz itu sendiri, jadi buat penataran ini Guru tahfidzlah yang berkuasa buat mengoptimalkan penataran Tahfidz Al- Qur' an.

Dasar yang ikut serta atas penataran Tahfidz Al- Qur' an. Semacam, Atasan, Guru Tahfidz Al- Qur' an serta santri ataupun anak didik. Atasan disini memastikan agenda berlatih spesial buat Tahfidz serta membenarkan peraturan yang sudah dibangun bisa

berjalan dengan bagus, serta Guru Tahfidz disini bertanggung jawab serta mengendalikan berlangsungnya penataran Tahfidz Al- Qur' an di kategori serta buat santri disini selaku akseptor penataran yang bagus yang diserahkan oleh Guru di dalam kategori.

Bimbingan yang diserahkan oleh Arahan buat yang ikut serta atas penataran Tahfidz Al- Qur' an sudah terselenggara dengan bagus, cocok dengan bentuk- bentuk atas perihal itu. semacam, memusatkan Guru Tahfidz Al- Qur' an buat menjajaki agenda yang sudah dibangun serta membuatkan atensi lebi atas santri yang menginginkan serta menjamin sasaran mahfuz santri tiap tahun itu berhasil dengan bagus, menjamin aktivitas berlatih membimbing didalam kategori terselenggara dengan bagus tanpa terdapat halangan sedikitpun, serta ketertiban Guru Tahfidz Al- Qur' an dalam memuat novel informasi mahfuz santri.

Sarana yang mensupport cara penataran Tahfidz Al- Qur' an itu sudah terselenggara dengan bagus cocok dengan bentuk- bentuk sarana itu, semacam, tempat berlatih yang aman serta nyaman, sarana yang mensupport itu ilustrasinya, kediaman catat, meja berlatih, meja guru, serta Al- Qur' an buat santri serta terjalin perbandingan opini atas pimpinnan sebenarnya tidak terdapat memakai sarana apapun. Sarana yang sudah diadakan atas penataran Tahfidz Al- Qur' an, bila sarana itu mensupport hingga penataran tahfidz Al- Qur' an itu hendak berjalan dengan semestinya.

### **3. Pelaksanaan (Actuating)**

Atas dasarnya terdapat 3 jenjang dalam penerapan penataran Tahfidz Al- Qur' an. Jenjang itu merupakan langkah awal, inti serta penutup. Jenjang ini jadi susunan yang tidak terpisahkan. Guru Tahfidz melakukan tahapan- tahapan penataran yang menyeluruh dalam satu kali.

Aktivitas pembuka hingga aktivitas penutup atas penataran Tahfidz Al- Qur' an sudah terselenggara cocok dengan bentuk- bentuk aktivitas pembuka hingga aktivitas penutup. semacam, atas aktivitas pembuka atas penataran Tahfidz Al- Qur' an itu awal tama Guru Tahfidz Al- Qur' an membuka penataran dengan melafalkan damai, setelah itu membenarkan santri telah sedia buat menyambut penataran dengan bagus, sehabis itu guru serta santri melaksanakan membaca do'

a saat sebelum berlatih, serta membuatkan dorongan atas santri, atas aktivitas inti Guru Tahfidz Al- Qur' an menarangkan modul yang hendak dipelajari, setelah itu membuatkan santri durasi buat mengingat hafalannya saat sebelum disetorkan atas guru tahfidz, sehabis itu santri melaksanakan pemasukan mahfuz dengan cara perorangan serta santri pula melaksanakan klise hafalannya, setelah itu atas aktivitas penutup Guru membuatkan korban balik atas santri setelah itu menutup penataran dengan membaca do' a kafaratul badan.

Tata cara tidak bisa diabaikan dalam cara penerapan menghafal Al- Qur' an, sebab tata cara hendak turut memastikan sukses ataupun tidaknya tujuan mengingat Al- Qur' an. Terus menjadi bagus tata cara yang dipakai, hingga terus menjadi efisien serta efesien dalam mencapai kesuksesan serta tujuan penataran Tahfidz Al- Qur' an. Dengan terdapatnya sesuatu tata cara bisa menolong santri memastikan kesuksesan dalam mengingat Al- Qur' an dan meningkatkan kemajuan mahfuz jadi efisien, hingga atas itu aplikasi tata cara mahfuz dalam program penataran Tahfidz Al- Qur' an amat berarti.

Ada sebuatan tata cara yang penataran Tahfidz Al- Qur' an yang dipakai oleh Guru Tahfidz Al- Qur' an itu sudah terselenggara dengan bagus, cocok dengan bentuk- bentuk metodenya semacam tata cara talaqqi, tata cara tasmi', tata cara muraja' ah, tata cara sima' i serta pula tata cara pakistani.

Strategi penataran Tahfidz Al- Qur' an atas dasarnya ialah salah satu perihal yang berarti yang wajib dimengerti oleh tiap guru, mengenang cara penataran (mengingat Al- Qur' an) ialah cara komunikasi multiarah antara santri guru serta area berlatih. Sebab itu penataran diatur sedemikian muka alhasil hendak didapat akibat penataran dengan cara langsung ke arah pergantian aksi laris begitu juga diformulasikan dalam tujuan penataran.

Strategi penataran Tahfidz Al- Qur' an yang dipakai oleh guru sebaiknya dilandasi atas bermacam estimasi cocok suasana, situasi, serta area yang hendak dihadapinya. Penentuan strategi tahfidz Al- Qur' an dicocokkan dengan karakter santri, umur, tingkatan energi mahfuz santri. Pemakaian strategi dalam cara berlatih membimbing memiliki arti supaya tujuan penataran itu bisa dimengerti, dipahami, serta dilaksanakan oleh santri dengan lebih bagus.

Strategi yang dipakai oleh Guru Tahfidz Al- Qur' an keatas penataran Tahfidz Al- Qur' an sudah terselenggara cocok dengan wujud wujud semacam, menata durasi mengingat santri atas penataran berjalan supaya tertata dengan bagus, serta buat santri yang telah sukses menggapai tujuan hendak diserahkan hadiah ataupun aplaus, serta saat sebelum santri melaksanakan bayaran hafalannya santri hendak diserahkan durasi buat mengingat, membuatkan sasaran minimum berapa buatan yang hendak disetorkan, bila santri melanggar ketentuan sepanjang jam penataran berjalan hingga hendak diserahkan ganjaran bersumber atas akumulasi mahfuz buat mereka, berikutnya santri cuma mengulang- ngulang hafalannya saja.

Kegiatan serupa Guru Tahfidz Al- Qur' an dengan santri dalam cara penataran Tahfidz Al- Qur' an itu sudah terselenggara dengan bagus cocok dengan bentuk- bentuk. semacam, buat menggapai tujuan atas penataran Tahfidz Al- Qur' an itu amat dibutuhkan kegiatan serupa Guru dengan santri, membuatkan sebuatan lontaran persoalan atas santri terpaut penataran yang sudah dicoba dengan cara konstruktif, membuat atmosfer penataran yang mendukung hingga akhir, serta bila santri hadapi kesusahan dalam berlatih hingga diserahkan peluang buat menanya ataupun melaksanakan dialog bersama guru tahfidz serta menata kontrak kegiatan berlatih semacam karget yang hendak digapai serta bila santri yang melanggar ketentuan hendak diserahkan ganjaran serta pula membenarkan mahfuz santri serta memohon santri buat mengingat Al- Qur' an lebih bagus lagi.

Pengawasan dalam aktivitas tahfidz ini dicoba oleh Arahan. Ada pula pengawasan yang dicoba oleh Arahan merupakan langsung memandang cara penerapan aktivitas Tahfidz Al- Qur' an apakah telah cocok dengan yang sudah direncanakan apa saja yang butuh diperbaiki. Tidak hanya itu, pengawasan yang dicoba merupakan dalam tiap aktivitas mengingat senantiasa terdapat guru tahfidz yang bekerja buat memantau santri yang mengingat. Tiap harinya santri diwajibkan menyetorkan mahfuz atas Guru Tahfidz. Santri pula menulis mahfuz per harinya di novel tahfidz yang sudah diadakan.

Pengawasan yang dicoba atasan cocok dengan bentuk- bentuk. semacam pengawasan yang dicoba lalui penilaian setiap hari ataupun mingguan buat

memantau kemajuan mahfuz santri, melaksanakan interaksi langsung dengan santri hal hafalannya, serta bila ditemui kekeliruan hingga diserahkan masukan supaya mahfuz santri lebih di tingkatkan lagi. Atasan pula memakai novel informasi mahfuz santri, bila mahfuz santri sudah satu, 2, 3, 4 bab serta berikutnya hingga hendak dimasukkan kedalam novel itu, atas sana bisa diamati santri dengan jumlah Bab yang telah dihafalnya. Disebabkan santri berlatih Tahfidz Al-Qur' an tiap hari hingga hendak diserahkan kewajiban klise mahfuz dirumah cocok dengan keahlian mereka, keesokan harinya mereka balik berlatih semacam lazim serta menyetorkan kewajiban mahfuz itu, serta atas situlah bisa melaksanakan pengawasan atas penataran Tahfidz Al- Qur' an. Tidak hanya Atasan memakai novel informasi Atasan pula melangsungkan tes tahfidz Al- Qur' an, atas hasil tes mahfuz santri itu bisa dicoba penilaian yang mana angka santri hendak disaring kemudian santri yang menang atas tahfidz Al- Qur' an bisa dijadikan benih buat menjajaki kejuaraan Tahfidz Al- Qur' an atas tingkatan Provinsi.

#### **4. Pengawasan**

Pengawasan aktivitas tahfidz dicoba dengan cara langsung oleh arahan serta guru tahfidz lewat penilaian setiap hari serta mingguan buat memantau kemajuan mahfuz santri. Tiap santri harus menyetorkan mahfuz setiap hari yang dicatat dalam novel tahfidz selaku perlengkapan pengawasan. Arahan memakai novel pengawasan buat memantau jumlah bab yang sudah dihafal serta membuat kewajiban klise mahfuz di rumah cocok keahlian santri. Tidak hanya pengawasan teratur, arahan pula melangsungkan tes tahfidz tiap 3 bulan buat menilai mahfuz, tajwid, tahsin, tilawah, serta tadabbur. Hasil penilaian dipakai buat memastikan santri favorit yang bisa menjajaki adu tahfidz serta tilawah selaku dorongan buat santri lain.

Arahan pula melaksanakan pengecekan teratur keatas guru tahfidz buat membenarkan sasaran penataran berhasil. Berbagai adu tahfidz pula diadakan selaku buatan atas penilaian serta dorongan. Walaupun penerapan penataran tahfidz tidak senantiasa berjalan lembut cocok konsep, pengawasan yang tertata serta penilaian teratur membolehkan pengenalan permasalahan serta pencarian

pemecahan supaya program tahfidz bisa berjalan efisien serta menggapai tujuan yang diharapkan.

Bila penataran tahfidz tidak efisien, arahan serta guru melaksanakan analisa pemicu, semacam tata cara penataran yang kurang pas ataupun dorongan santri yang menyusut. Berikutnya, tata cara serta modul dicocokkan dengan situasi santri, dan kerja sama antara arahan, guru, serta santri ditingkatkan supaya fokus menggapai tujuan bersama. Modul yang sudah dipelajari hendak diulang balik buat menguatkan mahfuz santri. Spesial buat santri pria yang kesusahan mencari durasi muraja' ah (mengulang mahfuz), direkomendasikan buat jadi pemimpin shalat di langgar serta mengantarkan mahfuz mereka dikala shalat 5 durasi, alhasil mahfuz bisa lalu terpelihara.

Guru tahfidz pula melaksanakan penilaian program dengan cara teratur serta memaksimalkan strategi penataran supaya tujuan tahfidz berhasil dengan bagus. Tidak hanya itu, konferensi teratur dicoba buat mangulas kasus serta mencari pemecahan bersama.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pemograman atas penataran Tahfidz Al- Qur' an dicoba dengan memikirkan situasi individu alhasil penataran Tahfidz Al- Qur' an bisa berjalan dengan terencana cocok dengan keahlian santri tidak hanya itu bersumber atas informasi yang ditemui dalam riset ini, periset menciptakan kalau pemograman ini melingkupi atas, tujuan yang di idamkan dalam penataran Tahfidz Al- Qur' an, tahap yang dipakai buat menggapai tujuan, tujuan waktu pendek serta jauh serta sasaran yang wajib dihafal oleh santri, dengan memakai pemograman yang telah amat bagus, atas sana bisa bawa santri buat turut dalam kejuaraan Tahfidz tingkatan Provinsi.

Pengorganisasian dalam penataran Tahfidz Al- Qur' an buat santri ada terdapat sebuatan orang yang ikut serta dalam penataran Tahfidz Al- Qur' an atas Atasan, Guru Tahfidz Al- Qur' an serta anak didik ataupun santri yang senantiasa berkolaborasi dalam mensupport cara penataran Tahfidz supaya senantiasa berjalan dengan bagus serta dengan terdapatnya sarana yang mencukupi hingga tujuan atas penataran Al- Qur' an berhasil dengan bagus.

Penerapan atas penataran Tahfidz Al- Qur' an yang dicoba oleh Guru Tahfidz membuktikan mutu yang amat bagus tiap jenjang aktivitas pembelajarannya serta pula memakai metode- metode serta strategi dan kegiatan serupa antara Guru tahfidz Al- Qur' an dengan santri itu telah terbilang amat bagus. sebab itulah bisa membawakan santri atas kejuaraan Tahfidz Al- Qur' an hingga atas tingkatan Provinsi.

Pengawasan buat penataran Tahfidz Al- Qur' an terdapat sebuatan jenjang antara lain melaksanakan penilaian setiap hari ataupun mingguan buat memantau mahfuz santri, memakai novel informasi buat mahfuz santri bila santri sudah melaksanakan bayaran hingga hasilnya hendak dimasukkan ke dalam novel itu, serta melangsungkan tes buat mahfuz santri atas hasil tes itu hendak disaring, bila santri menang atas tilawah hingga hendak dimasukkan atas kejuaraan tilawah serta sedemikian itu pula dengan santri yang menang atas Tahfidz Al- Qur' an hendak dijadikan benih buat menjajaki kejuaraan Tahfidz Al- Qur' an. Bila penataran Tahfidz Al- Qur' an tidak cocok dengan konsep dini hingga yang hendak dicoba ialah menganalisa permasalahan, membenahi strategi serta tingkatan kerjasama antara Atasan, Guru Tahfidz serta santri, mengulang balik penataran yang sudah dipelajari sebelumnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi peningkatan minat menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Jurnal Kependidikan*, 14(1), 2.
- Aprizal. MM. (Pimpinan Rumah Tahfidz Bukittinggi Qur'an Center (BQC)), wawancara pribadi, Bukittinggi, 4 Juni 2024.
- Daulay, A. S. S., Suciyanndhani, A., Sofian, S., & Julaiha, J. (2023). Pengenalan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 472.
- Efrizon, S.H. (Guru Tahfidz Al-Qur'an), wawancara pribadi, Bukittinggi, 18 Februari 2024.
- Fuadi, R. A. N., & Yahya, M. S. (2022). *Dasar-dasar dan teori pendidikan: Upaya civitas akademika dalam memahami dasar-dasar dan teori pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, N. (2016). Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan. *Ta'allum*, 4(1), 3–54.
- Jamhur, H. M., M.Pd. (Pengurus Rumah Tahfidz Bukittinggi Qur'an Center (BQC)), wawancara pribadi, Bukittinggi, 17 Februari 2024.

- Khozin, N., Syahrudin, & Luhulima, Y. A. (2021). Pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi PAI FTIK IAIN Ambon. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 17.
- Mudinillah, A., & Aprilia, N. W. (2022). Pelaksanaan metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Talamau Tahfidz Centre (TTC) Talu, Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 2.
- Mujahid Rasyid, A., Nurhakim, H. Q., & Yahya, W. (2021). Tahfidz Al-Qur'an learning management at PPI 153 Al-Firdaus. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 276.
- Suryana, Y. (2018). Manajemen program Tahfidz Al-Qur'an. *Isena Islamic Educational Management*, 3(2), 222.
- Tamrin, M. Ag. (Pimpinan Yayasan Rumah Tahfidz Bukittinggi Qur'an Center (BQC)), wawancara pribadi, Bukittinggi, 23 Februari 2024.
- Wenni, J. O., Husni, A., & Wati, S. (2023). Pengaruh penggunaan metode tartil buat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTsN 04 Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(4), 533.
- Yusuf, M. (2023). *Teori manajemen*. Jakarta: Prenada Media.